

**PENERAPAN PENDEKATAN *OUTDOOR STUDY* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA FISIKA SISWA KELAS
VIII SMPN 21 PEKANBARU**

Yuni Anggiya^{*}, Zulirfan^{**}, Zuhdi Ma'aruf^{**}
Email : yuni.anggiya@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the differences and increase students' motivation to learn physics through outdoor study approach compare with learning in the classroom class VIII SMP N 21 Pekanbaru. This research is an experiment with nonequivalent control group design. Data obtained from questionnaire of ARCS motivation, the indicators are attention, relevance, confidence and satisfaction. Collection of data taken from the beginning and the end of the learning process. Students' motivation data were analyzed through descriptive analysis and inferential analysis. Descriptive analysis showed that students' motivation to learn physics by applying outdoor study approach higher than learning in the classroom. Inferential analysis of data acquisition with a normal distribution using SPSS 17, it was found that $-t_{count} = -5544 < -t_{table} = -2011$ so there are significant differences in students' learning motivation through outdoor study approaches.

Keywords: *motivation to learn physics, outdoor study, ARCS motivation*

* Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau
** Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan motivasi belajar fisika siswa melalui pendekatan pembelajaran *outdoorstudy* dengan membandingkan pembelajaran di dalam kelas siswa kelas VIII SMP N 21 Pekanbaru. Penelitian ini bersifat eksperimen, dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket motivasi ARCS yang terdiri atas indikator perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran. Data motivasi belajar fisika siswa dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor study* lebih tinggi daripada pembelajaran di dalam kelas. Analisis inferensial diperoleh dari data distribusi normal melalui perhitungan dengan menggunakan spss 17 diperoleh $-t_{hitung} = -5.544 < -t_{tabel} = -2.011$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *outdoor study*.

Kata Kunci : *motivasi belajar fisika, outdoor study, motivasi ARCS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Dalam *dictionary of education*, pendidikan merupakan: (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, (b) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum (Sa'ud dan Syamsuddin, 2007).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan dasar teknologi, adapun teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Teknologi dimanfaatkan hampir pada semua bidang, sehingga dapat kita rasakan IPA pada semua segi kehidupan.

Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajar anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. Uraian ini tidak dimaksudkan bahwa buku teks dengan demikian menjadi tidak penting. Buku teks sangat penting karena memuat secara lengkap dan sistematis tentang pengetahuan IPA dimana sistematis merupakan salah satu syarat dari kebenaran ilmu. Dilain pihak, alam sekitar tidak menyajikan pengetahuan secara

sistematis. Fakta-fakta yang masih berserakan akan menjadi bermakna bila telah tersusun secara sistematis. Untuk dapat mengungkapkan fakta-fakta yang berserakan itu menjadi suatu yang bermakna diperlukan suatu cara yang disebut metode ilmiah. Dalam hal ini peranan guru menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak didiknya menggali dan menyusun fakta-fakta yang berserakan dari alam sekitar itu menjadi suatu yang bermakna (Irianti, 2006).

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Salah satu faktor intern dari masalah belajar belajar siswa tersebut adalah bagaimana motivasi mereka terhadap pembelajaran. Dalam Uno (2007) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Tidak semua siswa mempunyai motivasi tinggi dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari tidak semua siswa tertarik dengan pelajaran yang disajikan. Itu dapat dilihat dari sikap mereka yang tidak memperhatikan guru dan lebih tertarik untuk berbicara dengan temannya ketika pelajaran sedang berlangsung, ada juga yang selalu menguap dan tampak jenuh berada dikelas. Dan seperti memerlukan suatu pelajaran yang dapat membuat mereka antusias.

Motivasi belajar merupakan faktor intern dalam meningkatkan hasil belajar. Namun motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Dengan melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik siswa dalam melakukan pembelajaran. Sehingga mereka bersemangat dan tidak jenuh terhadap pelajaran yang diberikan.

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Kopp (dalam Ihashimi, 1987) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention, relevance, confidence dan satisfaction* dengan akronim ARCS (Keller dan Kopp dalam Ihashimi, 2010).

Pada pembelajaran di dalam kelas sebagian besar siswa mendapatkan ilmu dengan cara menghafal dan membaca relevansi konsep dari buku (Koch dkk,

2011). Dalam Poniman (2008) juga menjelaskan saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar dan sistem pembelajaran saat ini masih bersifat guru sentris tidak siswa sentris. Bukan saatnya siswa hanya menerima informasi saja dari guru tetapi siswa harus diberi kesempatan yang seluas luasnya untuk menggali dan menemukan sendiri fakta fakta dan bukti bukti sehingga siswa lebih paham tentang apa yang sedang dipelajari.

Para pendidik yang mengapresiasi tujuan pembelajaran sebatas menghafal perbendaharaan konsep IPA, keterbatasan fasilitas dan alat-alat laboratorium, serta kurangnya metode yang melibatkan siswa secara aktif, telah memberikan konsekuensi yakni pengetahuan siswa di sekolah yang terkesan jauh dari masalah yang dihadapi sehari-hari (Sari, 2006).

Padahal menurut Suryosubroto (dalam Sari, 2002) para siswa membutuhkan cara belajar aktif yang memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Di sekolah SMPN 21 Pekanbaru, sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas, di sekolah tersebut memiliki lapangan yang luas, dan ada taman-taman yang mengitarinya, disetiap kelas memiliki teras atau beranda untuk alternatif apabila cuaca kurang mendukung. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru IPA Fisika di SMPN 21 Pekanbaru, siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, ini dikarenakan siswa merasa jenuh yang mengakibatkan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, taman-taman yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan pembelajaran di luar kelas.

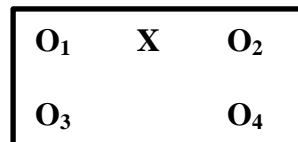
Pembelajaran di luar kelas dianggap sebagai sarana untuk membebaskan inisiatif siswa, mengembangkan keterampilan mereka desain independen dan pelaksanaan eksperimen (Popov dkk, 2007). Salah satu kelebihan dari kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar kepada para siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas. Para siswa bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam belajar. Di luar kelas, para siswa dapat belajar dengan posisi apa pun, misalnya duduk, berdiri, berlari, santai, dan lain sebagainya (Vera, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru pada kelas yang menerapkan *outdoor study* dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dan apakah terdapat perbedaan motivasi belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru antara kelas yang menerapkan *outdoor study* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar pada kelas dengan pembelajaran *outdoor study* dan kelas dengan pembelajaran konvensional dan mengetahui perbedaan motivasi belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru antara kelas dengan pembelajaran konvensional dengan kelas dengan pembelajaran *outdoor study*. Dengan Hipotesis

$H_o : \mu_e = \mu_k$ (tidak terdapat perbedaan motivasi belajar fisika siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control di kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru melalui pendekatan *outdoor study*). $H_a : \mu_e \neq \mu_k$ (terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control di kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru melalui pendekatan *outdoor study*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret – Juni 2013. Jenis penelitian ini adalah eksperimen Quasi Experimental Design dengan Rancangan penelitian adalah rancangan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012).



Gambar 1. Rancangan Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2012)

Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi angket awal untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil angket awal yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dari seluruh kelas VIII di SMPN 21 Pekanbaru, berdasarkan rekomendasi dari salah satu guru IPA di SMP Negeri 21 Pekanbaru diambil kelas VIII3 dan VIII4 yang kemudian juga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembaran kerja siswa (LKS). Selanjutnya instrumen pengumpulan data untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa angket motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang diberikan kepada siswa pada awal materi pembelajaran dan akhir materi pembelajaran.

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan t-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian motivasi belajar diperoleh dari lembar angket pengamatan yang diambil pada saat sebelum dan setelah pembelajaran fisika pada materi pokok Cahaya dengan menggunakan angket ARCS. Angket diberikan pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *outdoor study* dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

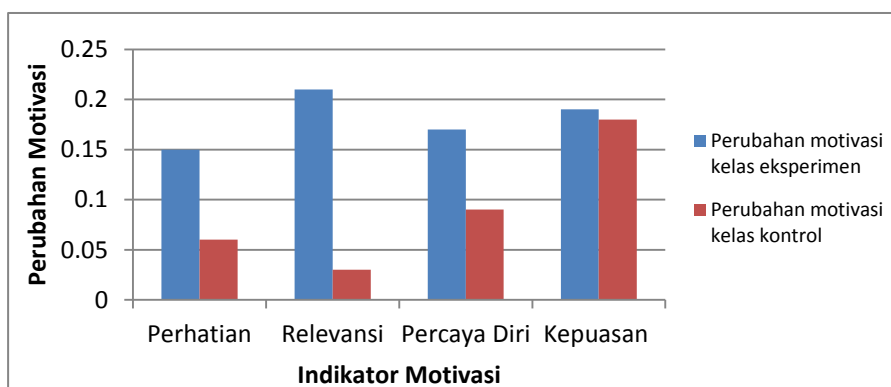
Secara deskriptif terdapat perbedaan perubahan motivasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu terdapat pada Tabel 8.

Tabel 1. Perubahan Motivasi Kelas Kontrol-Eksperimen

No	Indikator	Perubahan motivasi kelas eksperimen	Perubahan motivasi kelas kontrol	Perbedaan perubahan
1	Perhatian	0.16	0.06	0.10
2	Relevansi	0.23	0.03	0.20
3	Percaya Diri	0.19	0.09	0.09
4	Kepuasan	0.19	0.18	0.01
Nilai Rata-rata		0.18	0.09	0.09

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perubahan motivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada indikator kepuasan tidak terdapat perbedaan perubahan motivasi yang tidak terlalu signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada indikator relevansi memiliki perbedaan perubahan motivasi yang tinggi atau signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Secara umum terdapat peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan pendekatan *outdoor study* yang cenderung lebih besar daripada motivasi belajar pada kelas kontrol. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *outdoor study* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Pada Gambar 2 dapat dilihat perbedaan peningkatan motivasi belajar antara kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan indikator, yaitu, perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan.



Gambar 2. Perubahan Motivasi Kelas Eksperimen- Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh informasi bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *outdoorstudy* lebih besar daripada pembelajaran konvensional.

Persentase perubahan motivasi belajar kelas yang menerapkan pendekatan *outdoor study* adalah 6.82% sedangkan persentase kelas dengan pembelajaran konvensional sebesar 3.22%.

Secara inferensial dilakukan uji hipotesis berupa tes t, digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Setelah dilakukan tes t, diperoleh nilai $t_{hitung} = -5.544$ berdasarkan $dk=48$ diperoleh t tabel -2.011 untuk taraf signifikan 5% . berdasarkan kriteria pengujian terhadap nilai t yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-5.544 < -2.011$) maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima yaitu terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control di kelas VIII SMPN 21 Pekanbaru melalui pendekatan *outdoor study* dengan taraf kepercayaan 95 %.

Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan skor motivasi belajar fisika siswa berdasarkan masing-masing indikator dengan membandingkan antara kelas yang menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor study* dengan pembelajaran di dalam kelas terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata. Hasil deskriptif untuk masing-masing indikator adalah

1. Indikator Perhatian (*Attention*)

Nilai peningkatan pada kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *outdoorstudy* lebih tinggi dari pada nilai peningkatan motivasi dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pada pendekatan pembelajaran di luar kelas dapat sedikit menghilangkan rasa jenuh siswa pada pelajaran fisika yang hanya dilakukan didalam kelas, mereka dapat bergerak bebas dan menambah semangat dalam pembelajaran. Sehingga perhatian mereka pada pembelajaran menjadi meningkat.

Namun, pada kelas eksperimen indikator perhatian merupakan indikator yang memiliki skor paling rendah, dalam Vera (2012) beberapa kendala dalam pembelajaran dengan pendekatan *outdoor study* adalah para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena beada di alam bebas, gangguan konsentrasi dan pengelolaan kelas yang sulit. Kendala tersebut dapat mengganggu perhatian siswa, sehingga indikator perhatian menjadi lebih rendah di antara indikator lainnya.

2. Indikator Relevansi (*Relevance*)

Sedangkan peningkatan motivasi pada kelas dengan pendekatan *ourdoor study* lebih besar ini dikarenakan pada kelas yang dilakukan pendekatan *outdoorstudy*, siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung akan pembelajaran sehingga pembelajaran yang di anggap abstrak oleh siswa sedikit dapat diatasi.

Pada kelas dengan pendekatan *outdoor study*, indikator relevansi merupakan indikator yang memiliki perubahan skor paling tinggi, yang disebabkan karena siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman langsung yang dilakukannya di luar kelas. Sedangkan pada kelas dengan pembelajaran konvensional, indikator relevansi merupakan indikator

dengan skor yang paling rendah diantara indikator lainnya, yang berarti siswa masih menganggap pembelajaran masih bersifat abstrak.

3. Indikator Percaya Diri (*Confidence*)

Indikator percaya diri pada kelas pembelajaran menggunakan pendekatan *outdoor study* lebih besar daripada tanpa menggunakan pendekatan *outdoor study* dikarenakan dengan menggunakan pendekatan *outdoor study* membuat siswa dapat meningkatkan percaya diri siswa tentang pemahaman mereka akan materi pembelajaran fisika. Karena pembelajaran di luar kelas membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran fisika.

4. Indikator Kepuasan (*Satisfaction*)

Pada indikator ini, dapat terlihat siswa merasa puas dengan hasil belajar mereka, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *outdoor study* dengan pembelajaran konvensional. Dikarenakan indikator pembelajaran yang mereka lakukan hampir sama dapat mereka kuasai. Dan dikarenakan percobaan yang dilakukan pada kelas dengan pendekatan *outdoor study* dan pada kelas dengan pembelajaran konvensional tidak terlalu berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif terdapat perbedaan perubahan motivasi siswa antara kelas yang menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor study*. Persentase perubahan motivasi belajar kelas yang menerapkan pendekatan *outdoor study* adalah 6.82% sedangkan persentase kelas dengan pembelajaran konvensional sebesar 3.22%. Yang berarti bahwa pembelajaran *outdoor study* adalah alternatif pendekatan pembelajaran untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil test t terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran *outdoor study* dengan pembelajaran di dalam kelas yaitu diperoleh $-t_{hitung} = -5.544 < -t_{tabel} = -2.01$.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan :
Agar pembelajaran pendekatan *outdoor study* dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, Jakarta.
- Irianti, M., 2006, *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, Cendekia Insani Pekanbaru, Pekanbaru
- Ihashimi, 2010, *Model Motivasi Arcs*,
http://ihashimi.aurasolution.com/model_motivasi_arcs.htm (18 Maret 2013)
- Poniman, 2008, *Masalah Dunia Pendidikan di Indonesia*,
<http://poponfisika.blogspot.com/2008/05/belajar-fisika.html> (9 Maret 2013).
- Popov, dkk, 2007, *Developing Prospective Physics Teachers' Skills Of Independent Experimental Work Using Outdoors Approach*, Umeå University Karelina State Pedagogical, Sweden dan Russia
- Sari, K., 2006, Pembelajaran di Luar Kelas dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Bersama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Lingkungan, Pendidikan Biologi Fkip Universitas Muhammadiyah Metro.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, 2007, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- _____, 2002, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Vera, Aulia, 2012, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*, Jogjakarta, Divapress.